

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA
SISWA PUTRI DI SMP MUHAMMADIYAH 2
YOGYAKARTA TAHUN 2010-2011**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh :

Muhammad Fuad Hasyim

NIM : 07220040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing :

Drs. Abdullah. M.Si

19640204 199203 1 004

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Fuad Hasyim

NIM : 07220040

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul Proposal : Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pada Siswa Putri di
SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Pada Tahun 2010-2011

Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Bagian Pelayanan Seminar dan Munaqosyah).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Juni 2011

Pembimbing

Drs. Abdullah M.Si
NIP. 19640204 199203 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 518856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1011/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA SISWA PUTRI
DI SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA TAHUN 2010-2011**

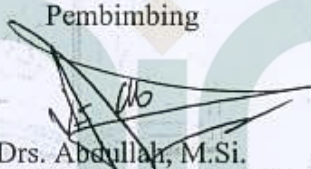
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Muhammad Fuad Hasyim
Nomor Induk Mahasiswa : 07220040
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 23 Juni 2011
Nilai Munaqasyah : **B (Tujuh Puluh Delapan)**

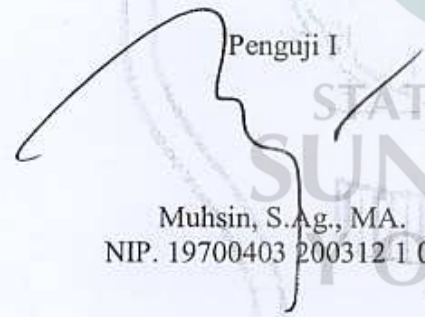
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH


Pembimbing


Drs. Abdulllah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji I



Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji II


Irsyadunnas.,M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 12 Juli 2011
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan




Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA.
NIP. 19561123 198503 1 002

ABSTRAK
PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN
PADA SISWA PUTRI di SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
TAHUN 2010-2011

Oleh : Muhammad Fuad Hasyim

Skripsi ini untuk meneliti secara lebih dekat dengan mengikuti dan mengamati kegiatan bimbingan keagamaan dari sebelum bimbingan sampai kegiatan setelah bimbingan. dan metode penyampaian yang digunakan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada tahun 2010-2011. Adapun materi dalam bimbingan ini yakni : materi seputar agama, akhlak dan kesehatan reproduksi.

Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif, subyek penelitian ini ialah a) Wakil Kepala Sekolah Bidang Keagamaan. b) Guru dan Petugas Bimbingan Konseling. c) Guru Pendukung pengisi materi bimbingan keagamaan. d) Siswa Peserta Bimbingan Keagamaan. Obyeknya ialah Pelaksanaan bimbingan Keagamaan, metode pengambilan data menggunakan tehnik a) Observasi, b) Wawancara dan, c) Dokumentasi.

Hasil Penelitian Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta memiliki langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2010-2011, kegiatan sebelum pelaksanaan Bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing ialah menyiapkan materi Bimbingan dan melakukan kontrol setiap kelas, kemudian kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing saat pelaksanaan Bimbingan Keagamaan ialah membuka sesi Bimbingan dengan salam, Mengabsen peserta Bimbingan, Memberikan pengarahan kegiatan Bimbingan dan memulai sesi Bimbingan dan Menutup sesi Bimbingan, kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing setelah pelaksanaan Bimbingan Keagamaan adalah Sholat Dhuhur karena sebagian guru pembimbing sedang tidak berhalangan menstruasi, Tindakan atau konsultasi lanjutan serta yang terakhir Mengarsip absensi dan mengkoordinasikan kepada guru Agama. Metode Bimbingan Keagamaan ialah dengan Metode Ceramah, Diskusi, Sharing Pengalaman, Menggunakan fasilitas LCD dan membagikan leaflet materi bimbingan. Materi Bimbingan di bagi tiga jenis materi, yakni materi Seputar Agama, Materi Seputar Akhlak, Materi Seputar Kesehatan Reproduksi.

Faktor pendukung pelaksanaan Bimbingan Keagamaan ialah sudah terdapat jadwal tetap pembimbing Bimbingan Keagamaan, Sudah terbentuk sistem koordinasi dan kerjasama antara pihak sekolah, guru agama dan guru Bimbingan konseling dan yang terakhir telah terdapat pembagian lokasi pelaksanaan Bimbingan Keagamaan. Faktor penghambat pelaksanaan Bimbingan Keagamaan adalah Materi Bimbingan yang kurang variatif, padahal Bimbingan Keagamaan dilakukan setiap hari untuk kelas VII-IX, Waktu Pelaksanaan Bimbingan guru pembimbing kebetulan terdapat kegiatan diluar sekolah serta faktor penghambat yang terakhir Karena waktu terdapat dijam terakhir, konsentrasi dan semangat pembimbing kurang maksimal.

Kata kunci : Langkah-langkah Pelaksanaan, Metode Bimbingan, Materi Bimbingan, Faktor pendukung, penghambat.

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.(Q.S. Ali Imran : 190-191)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Quran Tafsir Perkata, Tajwid Kode Kata, Al-Hidayah, Ali Imran : 190-191

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fuad Hasyim

NIM : 07220040

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :
Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pada Siswa Putri di SMP Muhammadiyah 2
Yogyakarta Pada Tahun 2010-2011, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang
pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang
lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi
tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Juni 2011

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
REPUBLIK INDONESIA
TGL
BEDCFAAF213343612
6000
DUJIM



Muhammad Fuad Hasyim

NIM : 07220040

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “ Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pada Remaja Awal (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Pada tahun 2010-2011), skripsi ini merupakan bentuk pengungkapan kegiatan secara praktis di lapangan oleh guru bimbingan konseling yang telah memberikan bimbingan dengan segenap usaha di bimbingan Keagamaan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih tidak terhingga kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan support, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA, Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Nailul Falah, S.Ag M.Si selaku ketua program studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Abdullah, M.Si, selaku pembimbing skripsi
4. Bapak Dr. Muh Nor Ichwan, MA, selaku pembimbing akademik.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak Slamet, Ibu Rini dan bapak Mursihono yang telah memberikan kemudahan dan keceriaan selama proses penyelesaian skripsi secara administrasi di jurusan bimbingan konseling Islam
7. Pihak SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian
8. Ibu Yeni Muhliawati selaku pembimbing lapangan selama meneliti di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian.

9. Bapak dan Ibu Guru Pembimbing Bimbingan Konseling dan Bimbingan Keagamaan di SMP Muhammadiyah yang telah memfasilitasi penelitian, memberikan kritik dan saran kepada penulis.
10. Bapak Alm.HM.Noor Hasyim dan Ibunda Hj. Mariyatul Qibtiyah yang telah ikhlas dan mendoakan selama proses belajar dan penyelesaian skripsi.
11. Mbak Lyna, mbak ita serta adek shofia Hasyim yang telah memberikan motivasi lebih dalam penyelesaian skripsi.
12. Adinda terdekat Erma Mulyanti yang telah memberikan ekstra support serta dampingan selama penyusunan dan penyelesaian skripsi.
13. Teman-teman satu angkatan di Bimbingan Konseling Islam angkatan 2007 yang telah mendamping selama belajar serta memberikan sejuta kenangan.
14. Kepada Asih, Farah, Okta, Ceem yang telah berjuang bersama-sama menyelesaikan rintangan di semester akhir.
15. Kepada seluruh pihak yang turut serta membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari meskipun skripsi ini telah dibuat semaksimal mungkin dengan berbagai proses bimbingan, masukan dari dosen pembimbing, guru pembimbing lapangan serta pihak-pihak lain, masih dimungkinkan terdapat banyak hal yang perlu disempurnakan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik, saran serta petunjuk yang membangun untuk penulis guna mengingatkan dan memperbaiki setiap kesalahan yang terdapat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Harapan penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 20 Juni 2011

Muhammad Fuad Hasyim
07220040

Skripsi ini saya Persembahkan Kepada

Ayahanda Alm. H.M.Noor Hasyim

Mama Hj. Mariyatul Qibiyah

Mbak Lyna, Ita dan Shofia

Yang telah Memberikan Usaha & Doa Restu

Lek Ridwan Em Nur dan Lek Yayah

Yang telah memberikan kesempatan

Belajar di Al-kandiyas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAKSI	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Telaah Pustaka.....	10
G. Landasan Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	37
I. Sistematika Pembahasan	44
BAB II PROFIL LEMBAGA	46
A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	46
1. Letak Geografis	46

2. Profil SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.....	47
B. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta...	47
C. Visi Misi Sekolah.....	55
D. Daftar dan staff Karyawan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	55
E. Data Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	57
F. Data Ruang Belajar Pendukung	58
G. Sejarah Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan.....	59
H. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan	60
I. Peserta Bimbingan Keagamaan.....	60
J. Jadwal Guru Pembimbing Bimbingan Keagamaan.....	61
BAB III	
BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA SISWA PUTRI DI SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA	63
A. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan	63
1. Kegiatan Sebelum Pelaksanaan Bimbingan	63
a. Menyiapkan Materi	63
b. Guru Pembimbing melakukan kontrol setiap kelas.....	64
2. Kegiatan Saat Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan	65
a. Guru pembimbing masuk Kelas dan Membuka Sesi	65
b. Mengabsen peserta bimbingan	66
c. Memberikan pengarahan kegiatan bimbingan dan memulai sesi Bimbingan	67
d. Menutup sesi bimbingan	68
3. Kegiatan Setelah Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan	69
a. Sholat Dhuhur	69

b. Tindakan atau Konsultasi lanjutan	69
c. Mengarsip absensi dan mengkoordinasikan kepada guru agama	70
B. Metode Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan	71
1. Metode Ceramah	71
2. Metode Diskusi.....	72
3. Metode Sharing Pengalaman.....	73
4. Penggunaan Fasilitas LCD	74
5. Sosialisasi Melalui Pamflet	75
C. Materi Bimbingan Keagamaan.....	77
1. Materi Bimbingan Keagamaan Tentang Keagamaan	77
a. Dzikir dan Hafalan Ayat-ayat Al-Qur'an	77
b. Materi Motivasi Semangat Dalam Beribadah ...	79
2. Materi bimbingan Keagamaan Tentang Akhlak	80
a. Tabarruj (Berdandan)	80
b. Psikologi Remaja.....	83
c. Materi Motivasi Bersifat Mandiri.....	85
d. Materi Motivasi Bersikap Jujur, Berhati-hati dalam Pergaulan	85
3. Materi Bimbingan Keagamaan Tentang Kesehatan Reproduksi.....	86
a. Menstruasi	86
b. Mengenal tubuh dan perubahan tubuh saat remaja	90
c. Materi Motivasi Peduli Akan Kesehatan Reproduksi.....	92
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Bimbingan Keagamaan	93
1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan	93

a.	Terdapat Jadwal Tetap Pembimbing	93
b.	Terdapat Sistem Koordinasi dan Kerjasama antar Pelaksana.....	94
c.	Terdapat Pembagian Lokasi Bimbingan	95
2.	Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan	
	Keagamaan	95
a.	Materi Kurang Variatif.....	95
b.	Guru Memiliki Kegiatan ekstra saat bimbingan.....	96
c.	Konsentrasi dan semangat pembimbing kurang maksimal	97
d.	Tingkat konsentrasi dan respon siswa kurang maksimal	98
BAB IV	PENUTUP	100
	A. Kesimpulan.....	100
	B. Saran-saran	102
	C. Penutup.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I	Daftar Guru dan Staff Karyawan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.....	54
TABEL II	Data Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	55
TABEL III	Data Ruang Belajar Pendukung.....	56
TABEL IV	Jadwal Guru Pembimbing Bimbingan Keagamaan.....	58
TABEL V	Kelebihan dan Kekurangan Busana Muslim	83
TABEL VI	Perubahan Fisik pada Remaja.....	91



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Kekeliruan atau kesalahan pemahaman dalam mempersepsikan masalah merupakan hal yang sering terjadi karena dalam setiap individu terdapat perbedaan dalam hal pemahaman ilmu, pengalaman, latar belakang, fisik, kemampuan, maupun hal lainnya. Sehingga untuk menghindari adanya kekeliruan pemahaman tersebut, maka penulis memberikan batasan-batasan istilah yang terkandung pada judul skripsi “*Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pada Siswa Putri Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Pada Tahun 2010-2011*”

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut pengertian dalam kamus adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan).¹ Pelaksanaan juga bisa diartikan pengerjaan atau perwujudan suatu pekerjaan.

Pada konteks penelitian ini pelaksanaan yang dimaksud ialah cara seorang guru bimbingan konseling pada SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan seputar bimbingan keagamaan yang berisi tentang materi agama, akhlak dan kesehatan reproduksi. Pelaksanaan ini mencakup empat hal yakni :

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.488

langkah, metode, materi, dan faktor pendukung-penghambat bimbingan keagamaan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

2. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan dalam penelitian ini menggunakan definisi dari buku karya Sofyan S. Willis yang mendefinisikan sebagai berikut, Bimbingan : proses bantuan terhadap individu agar memahami dirinya dan dunianya sehingga dengan demikian ia dapat memanfaatkan potensi-potensinya.²

Keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti segenap kepercayaan kepada tuhan atau dewa serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut.³ Bimbingan Keagamaan yang dimaksudkan ialah sebagai proses bantuan untuk mengoptimalkan potensi-potensi terkait ilmu pengetahuan dan informasi-informasi tentang agama, akhlak, dan kesehatan reproduksi sebagai wujud usaha untuk pencegahan sebelum timbulnya masalah yang terjadi akibat dari sikap dan perilaku siswa remaja.

3. Siswa Putri

Siswa ialah pelajar atau individu yang sedang menjalani kegiatan belajar mengajar baik formal maupun non formal⁴, putri yang memiliki arti perempuan⁵

² Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hlm .18

³ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm.18

⁴ *Ibid*, hlm. 955

⁵ *Ibid*, hlm. 890

Siswa putri memiliki banyak versi yaitu dari rentang waktu SD sampai SMA, namun untuk memfokuskan pada penelitian ini, siswa putri yang dimaksudkan ialah remaja usia SMP dan sederajat, yakni dalam rentang usia 12-14 tahun, serta berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maksud keseluruhan skripsi dengan judul “*Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pada Siswa Putri Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada Tahun 2010-2011*” adalah cara yang digunakan oleh guru pembimbing untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa, cara ini mencakup empat hal yakni langkah kegiatan, metode, materi dan faktor pendukung-penghambat bimbingan keagamaan pada siswa putri yang sedang menstruasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap individu pada hidupnya akan mengalami siklus kehidupan, mulai dari lahir, menjadi anak-anak, remaja kemudian dewasa, namun pada fase peralihan antara anak-anak menjadi individu yang dewasa dan matang individu akan mengalami fase peralihan yang sering disebut fase remaja.

Pada fase remaja pertumbuhan pada diri individu akan berlangsung sangat pesat, pertumbuhan sangat pesat ini dilihat dari segi fisik, psikologis, sosial, sehingga kesiapan individu untuk menjadi dewasa lebih banyak dipersiapkan pada fase remaja, pada fase ini untuk menunjang pesatnya pertumbuhan dan perkembangan diri sangat membutuhkan informasi dan ilmu pengetahuan untuk membekali diri.

Proses awal pertumbuhan fisik ditandai dengan terjadi spermache, spermache ialah proses pertama kali keluar sperma laki-laki atau lebih sering disebut dengan mimpi basah, sedangkan pada perempuan terjadi menarche, menarche memiliki arti yakni pertama kali perempuan mengalami menstruasi, atau keluar darah dan sel-sel tubuh dari vagina yang berasal dari dinding rahim wanita.⁶

Meskipun pada kajian ilmu pengetahuan terbaru justru menyebutkan bahwa menarche bukanlah awal dari fase pubertas yang dialami oleh remaja, justru fase menarche merupakan akhir dari masa pubertas, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh dr Aditya Suryansyah Semendawai, Sp.A, dalam acara Talkshow Media dan Peluncuran Buku 'Panik Saat Puber? Say No!!!' di Magenta Cafe, Pacific Place, Jakarta, Rabu (6/4/2011) yang dipublikasikan oleh detik.com, menurut dr. Aditya Suryansyah pada artikel tersebut pubertas pada anak perempuan adalah perubahan pada payudara. "Payudara akan terlihat mulai membesar, seperti bukit kecil dengan puting susu (areola) melebar. Kemudian diikuti dengan pertumbuhan rambut pubis, bau badan, jerawat, percepatan tinggi dan berat badan". Menstruasi pertama pada anak perempuan secara normal akan terjadi kurang lebih dua tahun setelah awal pembesaran payudara. "Jadi menstruasi pada anak perempuan itu bukan awal pubertas, tetapi akhir dari masa pubertas," jelas dr Aditya.⁷

⁶ Anonim, *Menstruasi*, www.Wikimedia.com, diakses 06 April 2011

⁷ Merry Wahyuningsih, "Menstruasi Bukan Tanda Awal Pubertas Anak Perempuan", www.detik.com, diakses 06 April 2011

Fase pertama mengalami menstruasi pada perempuan sebagian besar merupakan fase yang sulit, karena individu tersebut kadang kalanya menganggap bahwa menstruasi adalah suatu penyakit sehingga individu tersebut menutupinya dari orang lain, hal ini bisa terjadi dikarenakan keterbatasan informasi yang diterima oleh remaja putri tentang menstruasi dari orang tua, keluarga bahkan guru di sekolah.

Padahal setelah terjadinya proses menarche pada perempuan permasalahan tidak akan berhenti hanya keluarnya darah pada siklus bulanan, namun juga dimulainya proses masa subur atau masa ovulasi di mana perempuan mampu hamil jika sel ovarium dalam rahim dibuahi oleh sperma, selain itu mulai timbulnya perubahan seperti ketidakstabilan hormon saat menstruasi yang dapat berakibat meningkatnya produksi keringat pada badan sehingga berakibat pada bau badan tidak sedap pada perempuan.

Selain beberapa hal di atas karena organ reproduksi perempuan letaknya di dalam dan memiliki sensitifitas yang tinggi bila perawatannya kurang sesuai akan menimbulkan penyakit seksual seperti keputihan, HIV-AIDS atau lainnya, apabila tidak segera ditangani dengan benar akan berbahaya pada diri perempuan tersebut sendiri.

Karena hal tersebut sangatlah diperlukannya informasi yang benar dan bertanggungjawab tentang kesehatan reproduksi bagi siswa putri yang telah mengalami fase menarche, hal ini sesuai dengan data penelitian yang telah dilakukan oleh Lisa Oktarina menyatakan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang keputihan adalah 50 responden (61,7%) dan yang

memiliki pengetahuan cukup adalah 31 responden (38,3%). Sedangkan sikap positif siswa putri kelas X-XI SMAN 2 Pare Kediri saat mengalami keputihan adalah sebanyak 9 responden (11,1%), sikap netral sebanyak 63 responden (77,8%) dan sikap negatif sebanyak 9 responden (11,1%) dengan kesimpulan bahwa pengetahuan yang dimiliki perempuan memiliki kaitan erat terhadap sikap dalam menghadapi keputihan.⁸

Selain itu untuk menekan tingkat perilaku seks bebas pada remaja, sangat diperlukan pemberian materi dan informasi seputar agama yang dapat menjadi bekal bagi remaja untuk berhubungan secara sosial dengan teman sebayanya. Menurut data penunjang terkait seks pra nikah yang dilakukan oleh remaja yang dirilis oleh BKKBN Pada tahun 2007 Remaja perempuan dan laki-laki usia 15-24 tahun yang tahu tentang masa subur baru mencapai 29% dan 32,3%. Remaja perempuan dan remaja laki-laki yang mengetahui resiko kehamilan jika melakukan hubungan seksual sekali masing-masing baru mencapai 49,5% dan 45,5%. Remaja perempuan dan remaja laki-laki usia 14-19 tahun yang mengaku mempunyai teman pernah melakukan hubungan seksual pra nikah masing-masing mencapai 34,7% dan 30,9% sedangkan remaja perempuan dan laki-laki usia 20-24 tahun yang mengaku mempunyai teman pernah melakukan hubungan seksual pra nikah masing-masing mencapai 48,6 % dan 46,5%.⁹

⁸ Lisa Oktarina, Hubungan Pengetahuan Siswa Putri kelas X-XI dengan Sikapnya Saat Mengalami Keputihan, *Karya Tulis Ilmiah* tidak diterbitkan, (Kediri: Akademi Kebidanan Pamenang, 2008), hlm. 2

⁹ BKKBN, www.pustaka.BKKBN.go.id, diakses 12 Oktober 2009

Sedangkan materi tentang moralitas atau akhlak di kalangan masyarakat sebagian besar hanya berdasarkan ucapan atau norma-norma yang tidak tertulis, pendidikan moralitas atau akhlak yang dikembangkan di sekolah melalui bimbingan konseling merupakan alternatif yang tepat bagi pemberian pemahaman yang sesuai dengan agama dan kultur budaya masyarakat terlebih remaja awal merupakan individu-individu yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Bimbingan konseling yang hadir pada sekolah menengah pertama menangani remaja tingkat awal dengan berbagai kompleksitas masalah remaja dan nilai-nilai keagamaan yang mulai ditanamkan pada siswa sehingga mampu menjadi pribadi ideal, berperilaku baik di tingkat sosial, kognisi dan moral keagamaan.

Belum banyak sekolah tingkat awal baik di kalangan sekolah menengah pertama atau sederajat yang memberikan bimbingan keagamaan yang mampu memadukan materi tentang agama, akhlak dan kesehatan reproduksi terhadap peserta didiknya, hal ini bisa dikarenakan belum terdapat informasi, acuan maupun media yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan serta masuk pada pembekalan terkait agama, moralitas atau akhlak dan kesehatan reproduksi remaja.

Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan bimbingan-bimbingan yang ada pada sekolah lain. Pada umumnya, kekhasan tersebut terletak pada sistem koordinasi, kerjasama dan

komposisi materi yang mampu memadukan materi seputar agama, akhlak/moralitas dan kesehatan reproduksi. Sedangkan di sekolah lain, hal tersebut masih jarang ditemui. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis masih banyak sekolah lain yang memiliki persepsi bahwa memberikan bimbingan kesehatan reproduksi kepada siswa merupakan hal yang tabu dan tidak perlu.¹⁰ Namun hal ini tidak berlaku di bimbingan Keagamaan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Selain itu kekhasan yang berhasil ditemukan saat observasi awal ialah bimbingan Keagamaan tidak diperuntukan kepada semua siswi putri SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, namun dikhususkan kepada siswi putri yang sedang menstruasi dan tidak dapat mengikuti jamaah sholat dhuhur, sehingga siswi yang sedang menstruasi saat berlangsungnya kegiatan sholat dhuhur berjamaah dapat mengisi waktu dengan mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi terkait bimbingan agama, akhlak dan kesehatan reproduksi yang diberikan pada bimbingan Keagamaan.

Berdasarkan kenyataan terkait pemberitaan media massa dan data penelitian tersebut, dalam karya ini akan dibahas tentang “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pada Siswa Putri Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada Tahun 2010-2011”.

¹⁰ Observasi dilakukan di MTSN 1 dan MTSN 2 Yogyakarta pada Maret 2011, ditemukan bahwa pada kedua MTS tersebut hanya melakukan bimbingan keputrian pada hari jumat saja, pelaksanaan tersebut hanya sebatas pengisi waktu yang kosong saat siswa putra melakukan sholat jumat, belum terdapat jadwal yang baku pembimbing, belum dirumuskan materi apa saja yang akan diberikan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pada Siswa Putri di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan bimbingan Keagamaan Pada Siswa Putril di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan bimbingan Keagamaan Pada Siswa Putri di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan bimbingan Keagamaan Pada Siswa Putri di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian terhadap masalah dalam judul penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Secara Teoritik

Manfaat penelitian ini adalah dapat mengembangkan keilmuan dibidang bimbingan keagamaan Keagamaan remaja islami yang bersifat preventif pada penanganan terhadap sikap dan perilaku remaja tingkat awal, pada tingkat persepsi.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini merumuskan buku panduan bimbingan Keagamaan untuk dijadikan bahan pertimbangan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah. Buku panduan tersebut terkait metode dan langkah-

langkah yang sesuai dalam bimbingan preventif Keagamaan remaja tingkat awal, serta sebagai bahan kajian bagi penelitian berikutnya yang mengambil tema sesuai dengan skripsi ini.

F. Telaah Pustaka

Penelitian seputar persepsi dan pengetahuan bimbingan Keagamaan yang telah berhasil ditemukan oleh peneliti sebanyak empat penelitian, yakni :

1. *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Usaha Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta*, oleh Muharammudin berupa skripsi tahun 2009. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif mengkaji tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pengarahan kepada siswa di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta.¹¹
2. *Efektivitas Penerapan Metode Mentoring dalam Bimbingan dan Konseling Islam di Kalangan Remaja di Notoprajan Ngampilan Yogyakarta* oleh Istiqomah berupa skripsi tahun 2008. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif mengkaji tentang pelaksanaan metode mentoring dalam bimbingan dan konseling Islam di kalangan remaja di Ikatan Remaja Masjid Pertiwi, untuk mengetahui hasil pelaksanaan metode mentoring dalam bimbingan dan konseling Islam di kalangan remaja di IRMA

¹¹ Muharammudin, 2009, "Peran Bimbingan dan Konseling dalam Usaha Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta

Pertiwi dan efektivitas metodementoring dalam bimbingan dan konseling Islam di kalangan remaja di IRMA Pertiwi.¹²

3. *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri* oleh Demetrius Prasyanto Prastawa dan Siti Noor Fatmah Lailatushifah penelitian ini berjenis korelasi membandingkan 2 variabel yang mengkaji tentang tingkat pengetahuan remaja putri berusia 18-22 tahun tentang kesehatan reproduksi, lebih khususnya pada aspek pengetahuan sistem reproduksi, penyakit menular seksual, AIDS, perilaku serta mitos dan fakta seksualitas, hasil yang disimpulkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah.¹³
4. *Pendidikan Seksualitas Bagi Remaja dalam Islam* oleh Alimatul Qibtiyah berupa Jurnal, penelitian ini berjenis literat atau kajian perpustakaan, mengkaji lebih dalam tentang konsep seksualitas dalam Islam, serta penulis berusaha merumuskan pendidikan seksualitas dalam Islam, hasil yang disimpulkan ialah Islam mengakui bahwa pendidikan seksualitas adalah bagian alami dari kehidupan manusia, pendidikan seksualitas bagi remaja sangatlah penting, sehingga pelaksanaan pendidikan seksualitas tidak hanya mengajarkan nilai-nilai (*I Believe*) namun juga memberikan

¹² Istiqomah, 2008, "Efektivitas Penerapan Metode Mentoring dalam Bimbingan dan Konseling Islam di Kalangan Remaja di Notoprajan Ngampilan Yogyakarta", *Skripsi*, Tidak Diterbitkan, Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta

¹³ Demetrius Prasyanto Prastawa dan Siti Noor Fatmah Lailatushifah, "Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri", *Jurnal Psikologi*, Diterbitkan Desember 2009, UIN SUKA Yogyakarta, (2009), hlm.167-176

informasi yang benar dan jujur tentang apa yang terjadi dan apa yang dirasakan (*I Feel*) yang terkait dengan persoalan seksualitas.¹⁴

Letak perbedaan mendasar keempat penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan ialah pada konteks kajian penelitian yang dipilih oleh penulis, dari keempat penelitian yang berhasil ditemukan tidak terdapat satupun penelitian tentang Bimbingan keagamaan yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, selain itu dari 4 penelitian diatas tentang bimbingan agama, akhlak, kesehatan reproduksi hanya bersifat berdiri sendiri-sendiri, namun penelitian yang penulis lakukan mampu mengkombinasikan tiga materi tersebut pada satu kegiatan bimbingan perbedaan terakhir ialah lokasi penelitian berbeda, sehingga kekhasan perilaku subjek yang diteliti, pemfokusan pada aspek bimbingan dengan nuansa islam, sehingga keotentikan penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

a. Pengertian Bimbingan

Demi mendapatkan defenisi atau batasan tentang pengertian bimbingan bimbingan yang dapat diterima secara umum sangatlah sulit untuk didefinisikan, karena para ahli mempunyai sudut pandang

¹⁴ Alimatul Qibtiyah, “*Pendidikan Seksualitas Bagi Remaja dalam Islam*”, Jurnal Penelitian Agama, Diterbitkan September 2007, UIN SUKA (2007), hlm.492-510

yang berbeda-beda, tetapi perbedaan itu hanyalah perbedaan tekanan atau perbedaan dari sudut mana ia melihatnya. Namun di bawah ini penulis mengemukakan pendapat para ahli tentang pengertian bimbingan, antara lain:

Menurut pendapat Crow dan Crow:

“Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki kepribadian yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri, memikul beban sendiri.”¹⁵

Pendapat yang sejalan dengan pendapat di atas adalah Dewa Ketut Sukardi, yaitu:

“Bimbingan ialah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi, (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki, mengenai dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka menentukan sendiri jalan hidupnya serta bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain”.¹⁶

¹⁵ Djumhur Muh. Surya, *Bimbingan dan Bimbingan Di Sekolah* (Bandung: Ilmu, t.th), hlm. 25

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar Bimbingan Bimbingan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 65

Sedangkan H. Abu Ahmadi dan Akhmad Rohani memberikan batasan bimbingan, sebagai berikut:

“Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam penyesuaian diri dengan lingkungan baik keluarga sekolah maupun masyarakat”.¹⁷

Berbeda dengan pendapat Bernard dan Fumer bahwa “Bimbingan merupakan segala kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu”.¹⁸

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan/ pertolongan atau pelajaran yang diberikan kepada individu untuk memahami diri dan lingkungannya agar sanggup memecahkan masalahnya sendiri. Pemberian bantuan inilah merupakan hal prinsipil. Akan tetapi sekalipun bimbingan itu merupakan bantuan, namun tidak semua bantuan/ pertolongan merupakan bimbingan.

¹⁷ Abu Ahmadi dan Akhmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.5

¹⁸ H. Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 94

Bimbingan bertujuan membantu seseorang agar bertambah kemampuan dan tanggung jawab atas dirinya serta memberi informasi atau mengarahkan kesatu tujuan. Orang-orang yang mendapat bantuan (*asistance*) dilayani bukanlah bentuk dilayani dipimpin, atau diberi informasi, melainkan dengan memberi bantuan untuk mengerti, memahami dan menghayati potensi-potensi (kemampuan, bakat dan minat) sendiri, motivasi sendiri menemukan serta menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya sendiri terhadap masyarakat serta mengadakan pemulihan terhadap segala bentuk tindakan yang diambilnya.

Jadi *Guidance* adalah bimbingan dan pengobatan (sikap, tingkah laku) secara khusus memusatkan usaha-usahnya pada pemanfaatan secara maksimal dan potensi kemanusiaan dan pembangunan individu.

b. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Islam

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan yang diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu berguna dan memberikan manfaat untuk memperlancarkan dan memberikan dampak positif sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan itu.

Bimbingan agama Islam mempunyai fungsi yang sangat urgen seperti halnya dengan pelaksanaan dakwah. Bimbingan dan dakwah adalah sesuatu aktifitas yang dimaksudkan untuk kemungkinan individu-individu dan masyarakat agar dapat mengatasi problema yang timbul karena kondisi yang berubah-ubah, juga bimbingan berfungsi untuk membangun hubungan sosial kemasyarakatan yang harmonis. Suatu pelayanan dapat dikatakan tidak berfungsi apabila ia tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan mafaat atau keuntungan tertentu.

Dengan demikian dapatlah dirumuskan fungsi dari bimbingan dan konseling Islam sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif; yakni membantu individu menjaga atau mencegah masalah bagi dirinya
- 2) Fungsi kuratif dan korektif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang di hadapi atau di alaminya.
- 3) Fungsi preservatif yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- 4) Fungsi development atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik,

sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.¹⁹

Bimbingan mempunyai fungsi efektif dan menggali sumber-sumber kekuatan rohaniyah dengan menggunakan sumber-sumber manusia yang ada untuk mengatasi kebutuhan yang ditimbulkan oleh proses perubahan yang mempunyai dampak negatif atau yang tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat yang berlaku.

Dari uraian yang dikemukakan diatas, maka dapatlah diketahui bahwa tujuan bimbingan Islam adalah untuk kepribadian manusia yang tangguh cakup terhadap diri sendiri dan Allah swt. Namun secara garis besarnya atau secara umum tujuan bimbingan dan konseling Islam itu dapat di rumuskan sebagian membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bimbingan dan konseling sifatnya hanya merupakan bantuan, hal ini sudah diketahui dari pengertian atau defenisinya. Individu yang dimaksudkan disini adalah orang yang dibimbing untuk diberi konseling, baik orang perorangan maupun kelompok, “mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya” berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang

¹⁹ Ainur Rahim Fakih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta; UII Press, 2004), hlm. 37

selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedukaannya sebagai makhluk Allah, makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya. Karena itu tujuan akhir bimbingan dan konseling Islam adalah kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat.

Karena berbagai faktor, individu bisa juga terpaksa menghadapi masalah dan kerap kali pula individu tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri, maka bimbingan berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapinya itu. Bantuan pemecahan masalah ini merupakan salah satu fungsi bimbingan juga, khususnya merupakan fungsi konseling sebagai bagian sekaligus tehknik bimbingan.

Kaitan bimbingan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupan yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Insan seperti ini adalah insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya

itu, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.²⁰

Sehingga fungsi dan tujuan bimbingan Islam adalah untuk memantapkan pemahaman agama bagi masyarakat, dalam kehidupan berkelompok sehingga dapat membentuk budaya yang berintikan agama Islam bertujuan sebagai subjek dakwah, karena itu bimbingan bimbingan agama Islam harus mempengaruhi dan mengarahkan manusia dari alam kebodohan dan kealam yang berpengetahuan atau alam kekufuran kealam ketauhidan. Dengan demikian bimbingan Islam dimaksudkan untuk membina daya manusia sehingga melahirkan orang-orang sehat jiwa dan raga, takwa kepada Tuhan, luhur budi pekertinya, mencintai bangsa dan sesama manusia. Menghayati hak dan kewajiban selaku warga dan anggota masyarakat, serta memiliki kemampuan dan tanggung jawab sosial untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional dan pembangunan agama Islam.²¹

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan

1) Persiapan Pra Pelaksanaan

A. Persiapan perangkat lunak dan perangkat keras Bimbingan

dan

Konseling.

²⁰ H. Prayitno dan Erman Aurti, *op.cit.*, hlm. 112-114

²¹ Muhammad Zainal Abidin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, www.masbied.com, diakses 01 Juli 2011

- B. Persiapan personil Bimbingan dan Konseling.
 - C. Persiapan keterampilan menggunakan metode, teknik khusus, media dan alat.
 - D. Persiapan administrasi Bimbingan dan Konseling.
- 2) Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling
- 1) Penerapan metode, teknik khusus, media dan alat.
 - 2) Penyampaian bahan dan pemanfaatan sumber bahan.
 - 3) Pengaktifan nara sumber.
 - 4) Efisiensi waktu.
 - 5) Administrasi pelaksanaan.²²
- 3) Kegiatan Setelah Bimbingan dan Konseling

A. Konsultasi

Konselor memberikan layanan konsultasi kepada guru, orang tua, atau pihak pimpinan sekolah dalam rangka membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada para siswa.

1. Konseling Individual atau Kelompok

Pemberian layanan konseling ini ditujukan untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas

²² Isnaini, Tahapan Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling, www.mujaersejathi.multiply.com, diakses 25 Juni 2011

perkembangannya. Melalui konseling, siswa (klien) dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat. Konseling ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Konseling kelompok dilaksanakan untuk membantu siswa memecahkan masalahnya melalui kelompok. Dalam konseling kelompok ini, masing-masing siswa mengemukakan masalah yang dialaminya, kemudian satu sama lain saling memberikan masukan atau pendapat untuk memecahkan masalah tersebut.

2. Referral (Rujukan atau Alih Tangan)

Apabila konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah klien, maka sebaiknya dia mererefal atau mengalih tangankan klien kepada pihak lain yang lebih berwenang, seperti psikolog, psikiater, dokter, dan kepolisian. Klien yang sebaiknya direferral adalah mereka yang memiliki masalah, seperti depresi, tindak kejahatan (kriminalitas), kecanduan narkoba, dan penyakit kronis.

3. Bimbingan Teman Sebaya (Peer Guidance/Peer Facilitation)

Bimbingan teman sebaya ini adalah bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lainnya.

Siswa yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh konselor. Siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non-akademik. Di samping itu dia juga berfungsi sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau masalah siswa yang perlu mendapat layanan bantuan bimbingan atau konseling.²³

d. Metode Bimbingan Agama

1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan

²³Akhmad Sudrajat, *Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling*, www.akhmadsudrajat.wordpress.com, diakses 25 Juni 2011

paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.

Beberapa kelemahan metode ceramah adalah :

- A. Membuat siswa pasif
- B. Mengandung unsur paksaan kepada siswa
- C. Mengandung daya kritis siswa
- D. Anak didik yang lebih tanggap dari visi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.
- E. Sukar mengontrol sejauhmana pemerolehan belajar anak didik.
- F. Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
- G. Bila terlalu lama membosankan.

Beberapa kelebihan metode ceramah adalah :

- A. Guru mudah menguasai kelas.
- B. Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar
- C. Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar.
- D. Mudah dilaksanakan²⁴

2) Metode diskusi

²⁴ Adrian, Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Siswa, <http://re-searchengines.com>, diakses 01 Juli 2011

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok dan resitasi bersama (socialized recitation).

Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk :

- A. Mendorong siswa berpikir kritis.
- B. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- C. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama.
- D. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Kelebihan metode diskusi sebagai berikut :

- A. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
- B. Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- C. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.

Kelemahan metode diskusi sebagai berikut :

- A. Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
- B. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- C. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- D. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.²⁵

3) Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Metode pemecahan masalah (problem solving) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Adapun keunggulan metode problem solving sebagai berikut:

- A. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
- B. Berpikir dan bertindak kreatif.
- C. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
- D. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- E. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.

²⁵ Ibid

- F. Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- G. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Kelemahan metode problem solving sebagai berikut:

- A. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misal terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
- B. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.²⁶

4) Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Problem Based Instruction (PBI) memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.

Kelebihan Metode :

- A. Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik.
- B. Dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain.
- C. Dapat memperoleh dari berbagai sumber.

²⁶ Nadhirin, Metode pembelajaran Efektif, www.nadhirin.blogspot.com, diakses 01 Juli 2011

Kekurangan Metode:

A. Bagi siswa yang malas tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.

B. Membutuhkan banyak waktu dan dana.

C. Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.²⁷

e. Materi Bimbingan Keagamaan meliputi :

1) Materi Bimbingan tentang Agama

Materi bimbingan tentang agama dalam bimbingan keagamaan menyangkut pemberian informasi dan ilmu pengetahuan ibadah-ibadah yang bisa dilakukan oleh siswa putri yang sedang menstruasi, materi tersebut yakni :

A. Berdzikir

Berdzikir dengan merenung, bertafakur, bertahanus, bertadzakur merupakan kegiatan yang bisa dilakukan saat perempuan menstruasi, dzikir yang paling utama ialah lafadz tahlil, sehingga meskipun sedang menstruasi, perempuan tetap selalu mengingat Allah SWT.²⁸

B. Mengamalkan Isi Al-Qur'an

Mengamalkan isi Al-Qur'an merupakan amalan yang bisa dilakukan bagi siswa putri yang sedang menstruasi, karena kegiatan membaca Al-Qur'an dan

²⁷ Ibid

²⁸ Nur Fadillah, "Haid Antara Ibadah dan Perempuan" (Yogyakarta :Genius, 2010), hlm.63

artinya mesti bisa ditindak lanjuti dengan berusaha mengamalkan isi Al-Qur'an.²⁹

2) Materi Bimbingan tentang Akhlak

A. Meminta izin (*Isti'dzan*)

Syariat Islam menekankan etika meminta izin sejak usia kanak-kanak sampai usia baligh mengingat hal tersebut merupakan pendahuluan bagi kaidah kesopanan³⁰, seperti yang tercantum dalam surat An-Nur 58-59.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِيَسْتَفْذِنْكُمُ الَّذِيْنَ مَلَكَتْ اَيْمٰنُكُمْ وَالَّذِيْنَ لَمْ يَبْلُغُوْا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلٰثَ مَرٰتٍ مِّنْ قَبْلِ صَلٰوةِ الْفَجْرِ وَحِيْنَ تَضَعُوْنَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظُّهْرِ وَمِنَ الْاَعِشَاءِ ۗ ثَلٰثُ عَوْرٰتٍ لَّكُمْ لِيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَھُنَّ طَوُّفُوْنَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ الْاٰیٰتِ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿۵۸﴾ وَاِذَا بَلَغَ الْاَطْفَالُ مِنْكُمْ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَفْذِنُوْا كَمَا اَسْتَفْذِنَ الَّذِيْنَ مِّنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ ءَايٰتِہٖ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿۵۹﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan

²⁹ Ibid, hlm.77

³⁰ Ibid. Hlm.130

Pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu[1047]. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu[1048]. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. 59. Dan apabila anak-anakmu Telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin[1049]. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.³¹

[1047] Maksudnya: tiga macam waktu yang Biasanya di waktu-waktu itu badan banyak terbuka. oleh sebab itu Allah melarang budak-budak dan anak-anak dibawah umur untuk masuk ke kamar tidur orang dewasa tanpa idzin pada waktu-waktu tersebut. [1048] Maksudnya: tidak berdosa kalau mereka tidak dicegah masuk tanpa izin, dan tidak pula mereka berdosa kalau masuk tanpa meminta izin. [1049] Maksudnya: anak-anak dari orang-orang yang merdeka yang bukan mahram, yang Telah balig haruslah meminta izin lebih dahulu kalau hendak masuk menurut cara orang-orang yang tersebut dalam ayat 27 dan 28 surat Ini meminta izin.

B. Menahan pandangan dan menutup Aurat

Berkaitan dengan masalah menutup aurat, dibebankan pada setiap ummat yang sudah baligh dan mukalaf untuk wajib menjaga pandangannya dan menutup aurat, hal ini dilakukan untuk mencegah timbulnya rangsangan dan membangkitkan syahwat kepada orang lain.

Selain dua hal diatas tujuan kewajiban menutup aurat dan menjaga pandangan agar anak-anak yang sudah

³¹ *Al-Quran Tafsir Perkata, Tajwid Kode Kata, Al-Hidayah, An-Nur 58-59*

menginjak masa PUBERTAS atau menjelang Baligh agar dilatih untuk mengenakan pakaian yang longgar agar dapat terbiasa dan terlindung dari rangsangan-rangsangan seksual, khususnya saat menginjak masa remaja sampai usia dewasa.³²

C. Pembinaan Mental dan kecerdasan

Setiap remaja harus diupayakan memiliki sikap mental yang kuat dan memiliki kecerdasan untuk membaca situasi serta kondisi sehingga memiliki tingkat kewaspadaan untuk mengantisipasi ancaman atas dirinya, disediakan ruang yang cukup luas agar remaja memiliki imaji dan usaha bermental positif

D. Pembinaan kemampuan dan keterampilan fisik

Remaja diberikan keterampilan-keterampilan khusus sesuai dengan pilihan bakat dan minatnya masing-masing, sehingga memiliki *soft skill* diluar kemampuan kognisi yang didapatkan disekolah.³³

E. Akhlak Perilaku Sehari-hari

Sejak mulai dapat berpikir dan mampu membedakan antara yang baik dan buruk, anak perlu diberi pengetahuan-pengetahuan tentang seks yang sesuai dengan usianya dan diajari hukum-hukum fiqih

³² *Ibid.* Hlm.131-133

³³ Muh. Kasim Mugi Amin, *Kiat Selamatkan Cinta Pendidikan Seks Bagi Remaja Muslim*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hlm.42-43

sedikit demi sedikit, terutama etika-etika pendidikan seks yang dibutuhkannya, seperti dilatih tentang istinja', istibra jika ia anak laki-laki, pentingnya memalingkan wajah dari kiblat ketika buang hajat, bagaimana cara menyucikan pakaian dari najis, dan mencuci noda darah pada badan atau pakaiannya ketika hendak sholat atau melakukan kegiatan.³⁴

3) Materi Bimbingan tentang Kesehatan Reproduksi

A. Menstruasi

Menstruasi atau haid adalah pertanda bagi perempuan yang memasuki masa pubertas, menstruasi pertama (menarche) umumnya dimulai pada usia 11- 14 Tahun, namun hal ini tidak pasti, tergantung hormon pada masing-masing perempuan.³⁵

B. Perubahan Tubuh Selama Remaja

Perubahan tubuh selama remaja menjadi sangat pesat, perubahan tersebut terdapat dalam fisik, psikis dan sosial, perkembangan secara fisik khususnya pada organ reproduksi diantaranya ialah a. Terjadinya Menstruasi,

³⁴ Yusuf Madani, *Pendidikan Seks untuk anak dalam Islam*, (Jakarta:Pustaka Zahra,2003), hlm 129

³⁵ Didik Hermawan, *Ngerumpi Sex, Yuk!*, (Solo: Smart Media, 2004), hlm. 44

b. Tumbuhnya Payudara, c. Keluarnya Bulu/rambut dibagian-bagian tertentu.³⁶

2. Tinjauan Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Pada Remaja

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Orang Tua Dan Keluarga

Dalam pembinaan remaja faktor pertama dan utama yang mendukung keberhasilan pembinaan di samping kesadaran pribadi dari remaja yang bersangkutan juga harus didukung oleh orang tua dan keluarga. Alasannya sederhana, karena remaja paling banyak berinteraksi dengan orang tua dan keluarganya. Dengan demikian pembinaan pertama anak dan remaja secara sadar atau tidak dilakukan orang tua di lingkungan keluarga. Faktor cepat terealisasi dibandingkan sebaliknya.

2) Faktor Lingkungan Yang Sekitar

Lingkungan adalah ruang dan waktu tempat berlangsungnya segala kegiatan. Dalam konteks remaja lingkungan sekitar merupakan salah satu penentu suatu pembinaan remaja, suasana yang mendolog, fasilitas, dan sikap masyarakat sekitar yang menginginkan kebaikan dan mau berubah adalah aspek yang tidak bias diabaikan dalam pembinaan remaja. Tanpa hal-hal tersebut,

³⁶ Laurike Moeliono, *Manual untuk Fasilitator Proses Belajar Aktif Kesehatan Reproduksi Remaja*, (Jakarta : PKBI, BKKBN dan UNFPA, 2003), hlm. 38

bagaimanapun bagus program atau organisasi remaja tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Faktor lingkungan ini menurut terbagi tiga yaitu lingkungan fisik, sosial, dan pendidikan. Ketiga faktor inilah apabila dikelola dengan baik atau tersedia mempermudah untuk dibina karena perangkat keras sudah jadi.

3) Faktor Pemerintah

Untuk membina remaja di samping kedua faktor di atas juga diperlukan dukungan dari pemerintah. Dukungan tersebut dapat dalam wujud sebagai wadah, mediator, atau sponsor. Misalnya, pembentukan lembaga, remaja anti narkoba, atau seminar-seminar tentang masalah remaja dari unsur pemerintah harus terlibat, seperti mempermudah unsur administrasi pembentukan lembaga atau menjadi pemateri seminar. Selain hal ini, partisipasi pemerintah sebagai wujud dukungan dapat berupa bantuan dana kegiatan-kegiatan pembinaan remaja. Aspek-aspek ini adalah sebagian faktor pendukung pembinaan remaja dari segi pemerintah. Tanpa dukungan dari pemerintah pembinaan remaja dalam berbagai bentuk tidak akan berhasil dengan baik, apalagi secara administratif hampir semua kegiatan berurusan dengan pemerintah, termasuk dalam pembinaan remaja.³⁷

³⁷Muhammad Zainal Abidin, "Pembinaan Remaja Sebagai Generasi Penerus Bangsa", <http://www.masbied.com>, diakses 13 Juni 2011

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam proses belajar mengajar maupun proses pembinaan pada remaja ialah tidak terdapatnya kemampuan-kemampuan seorang pembimbing dalam penguasaan materi, metode pembelajaran, pembagian waktu pembelajaran serta tehnik dalam membuka dan menutup proses pembelajaran, kemampuan-kemampuan yang apabila tidak dimiliki dapat menghambat proses bimbingan atau pembinaan ialah:

1) Kemampuan Menguasai Pelajaran

Guru harus mampu menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan kepada siswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Rincian materi harus memperjelas dan relevan dengan tema atau pokok bahasan yang akan diajarkan dan harus mempunyai nilai aplikasi yang tinggi.

2) Kemampuan Memberi Penjelasan

Kemampuan menjelaskan dalam pengajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan hubungan yang satu dengan yang lain. Tujuan memberikan penjelasan yaitu membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara objektif dan bernalar.

3) Kemampuan Menggunakan Metode Pengajaran

Dalam menggunakan metode pengajaran, guru sebaiknya menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas juga jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Metode yang direncanakan harus melibatkan aktivitas siswa dalam proses berupa observasi keterampilan kegiatan keahlian siswa proses belajar mengajar secara terkombinasi.

4) Pemilihan Media/ Sumber Belajar

Media/sumber belajar merupakan sarana untuk membantu proses belajar siswa. Pendidikan yang berkualitas menuntut dukungan pemilihan sumber belajar serta alat bantu yang memadai berupa buku yang memungkinkan siswa memperoleh bahan yang luas untuk mempermudah dalam penerimaan pelajaran.

Sarana dan sumber belajar yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang efektivitas dan kreativitas belajar siswa.

5) Kemampuan Memanfaatkan Media Pengajaran

Dalam proses belajar mengajar media sangat dibutuhkan karena bila dalam kegiatan pengajaran, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Jadi dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu yang dapat disajikan sebagai penyalur pesan dan dapat merangsang

pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa sembarangan menurut kehendak hati guru tetapi harus memperhatikan dan menyesuaikan antara media yang digunakan dengan tujuan pembelajaran.

6) Kemampuan Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Peran aktif dari siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan instruksional. Guru diharapkan mampu untuk menyiapkan kondisi psikologis siswa dalam pembelajaran agar dapat tenang dalam menerima pelajaran yang diberikan.

7) Kemampuan Menggunakan Waktu yang Efisien

Salah satu hambatan yang sering dialami dalam mengajar adalah soal waktu. Seringkali seseorang mengajar tidak dapat mengendalikan waktu. Akibatnya bisa terjadi bahan pelajaran sudah selesai, namun waktu masih panjang. Atau sebaliknya, waktu sudah habis, bahan belum tuntas. Hal ini membawa pengaruh terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Sebab itu, diperlukan tenaga pengajar yang mampu untuk membuat pengaturan waktu yang akurat dan efektif.

Pengaturan waktu dikatakan baik apabila ada kesesuaian antara waktu yang digunakan sebagai materi pelajaran. Materi yang cukup sulit tentu membutuhkan waktu yang lebih lama daripada materi yang cukup mudah, begitu pun dengan materi pelajaran yang membutuhkan praktek di laboratorium dan yang tidak membutuhkan praktek.

8) Kemampuan Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.³⁸

Usaha guru dalam mengakhiri kegiatan pelajaran dapat dilakukan guru dengan meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan. Selain itu, mengakhiri pelajaran ini dapat berupa saran-saran misalnya meminta siswa untuk mempelajari kembali di rumah tentang bahan yang baru saja dipelajari.

³⁸ *Ibid*

F. Metode Penelitian

Penerapan penelitian ini di lapangan penulis akan menggunakan metode-metode penelitian ilmiah untuk merumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang telah ditentukan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan bahwa penulis menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bila batas-batas antara fenomena dan konteks tampak dengan tegas dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan kemudian dianalisis dan disampaikan dalam kata-kata.³⁹

Pada penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek dan obyek penelitian tentang pelaksanaan bimbingan Keagamaan pada Siswa Putri di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang dilaksanakan tahun 2010-2011, pengolahan data penelitian bersifat non-statistik, karena bersifat deskriptif, maka peneliti memaparkan sesuai realita yang ada untuk kemudian secara cermat dianalisa dan diinterpretasi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data yang diteliti dan diperoleh secara langsung dilapangan, sumber data tersebut didapat dengan dua cara yaitu Primary data (pengambilan data secara langsung di lapangan) dan Secondary data (pengambilan data melalui dokumen-dokumen yang

³⁹ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm.18

didapat dari berbagai sumber) Dalam hal ini yang menjadi sumber data Primary di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah :

- a. Wakil Kepala Sekolah Bidang Keagamaan.
- b. Guru dan Petugas Bimbingan Konseling
- c. Guru Pendukung pengisi materi bimbingan keagamaan
- d. Siswa Peserta Bimbingan Keagamaan

Wakil Kepala sekolah bidang keagamaan, Guru dan Petugas Bimbingan konseling dan guru pendukung pengisi bimbingan keagamaan serta siswa diambil sebagai primary data karena pokok pembahasan penelitian yang akan dilakukan ialah Mengetahui Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dari sebelum bimbingan sampai setelah bimbingan, mengetahui metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan, materi-materi yang disampaikan dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat yang ada pada bimbingan Keagamaan pada remaja awal di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada tahun 2010-2011, pada siswa sendiri diambil dikarenakan data utama pelaksanaan bimbingan keagamaan berhubungan erat dengan fokus pembahasan penelitian

Sumber data secondary adalah :

- a. Dokumen dari Tata Usaha
- b. Dokumen dari guru dan petugas Bimbingan Konseling

Sedangkan objek penelitian kualitatif deskriptif ini ialah Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan pada Siswa Putri di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2010-2011.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian skripsi ini akan menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Metode Observasi ialah mengamati dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁴⁰ Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatoris, yang dimaksud observasi partisipatoris ialah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.⁴¹, pada penelitian ini data yang diambil melalui metode observasi ialah :

1) Lingkungan Sekitar SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Observasi lingkungan sekitar SMP Muhammadiyah bertujuan untuk mengetahui instansi-intansi yang bersebelahan dengan lokasi sekolah.

2) Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

⁴⁰ Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 167

⁴¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 116

Observasi ini dilakukan dengan mengikuti secara langsung guru bimbingan keagamaan yang akan memberikan bimbingan, mulai dari kegiatan sebelum bimbingan, saat melakukan bimbingan di dalam kelas dan setelah kegiatan bimbingan keagamaan.

3) Tren Berbusana Siswa Putri

Observasi ini dilakukan sebagai data penguat pentingnya materi seputar tabarruj (berdandan) dalam bimbingan keagamaan.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu,⁴² wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terpimpin dengan menggunakan standart pertanyaan wawancara, sedangkan subjek penelitian yang akan diwawancarai antara lain :

1) Wakil Kepala Sekolah bidang Keagamaan

Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang keagamaan yakni Bapak Badrudin A.R.K, S.Ag, M.Si, berfungsi untuk mencari data tentang sejarah pelaksanaan bimbingan keagamaan, visi misi bimbingan, kemudian prosedur pelaksanaan.

2) Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

⁴² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.180

Wawancara dengan 4 guru pembimbing bimbingan konseling, yakni : Dra. Dyah Pangestuti, Dra. Endang Wahyu Tj, Lestari Mukti Rahayu, S.Pd, Yeni Muhliawati S.Pd, berfungsi untuk mencari data tentang langkah-langkah pelaksanaan bimbingan, metode yang digunakan, materi-materi yang diberikan dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan.

3) Guru Pendukung pengisi materi bimbingan Keagamaan

Wawancara dengan guru pendukung pengisi materi bimbingan Keagamaan bersama Dra. Ismiyati berfungsi untuk mencari data tentang langkah-langkah pelaksanaan bimbingan, metode yang digunakan, materi-materi yang diberikan dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan.

4) Siswa Putri Peserta Bimbingan Keagamaan

Dari peserta bimbingan keagamaan yang berjumlah 30 setiap sesinya wawancara dilakukan dengan 2 siswa putri peserta bimbingan keagamaan yakni: Niswah Nabila dan Elvana Mega, pemilihan 2 siswa tersebut dikarenakan kedua siswa tersebut merupakan ketua kelas yang hadir dalam sesi bimbingan saat pengambilan data wawancara, wawancara ini berfungsi mencari data tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan dari siswa terkait waktu pelaksanaan, langkah-langkah pelaksanaan, metode bimbingan, materi bimbingan dan faktor pendukung serta penghambat bimbingan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data pendukung atau informasi yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada seperti buku induk, buku pribadi dan surat-surat keterangan lainnya. Metode dokumentasi.⁴³, dalam penelitian data dokumentasi yang berhasil didapat ialah :

1) Dokumen dari Tata Usaha

Dokumen dari bagian tata usaha SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta tentang profil lembaga SMP Muhammadiyah yang akan digunakan dalam BAB 2 Skripsi.

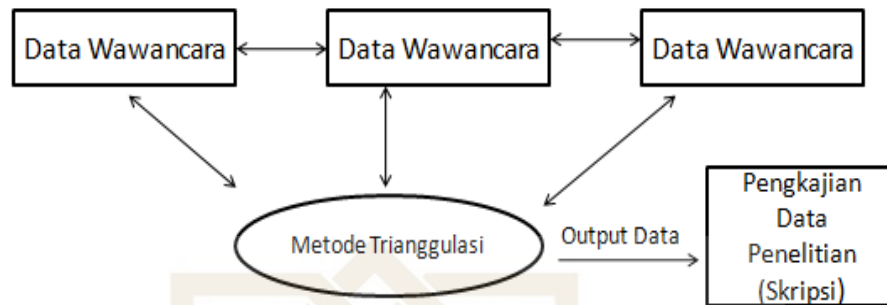
2) Dokumen dari guru dan petugas Bimbingan Konseling

Dokumen dari guru bimbingan konseling ialah dokumen tentang profil bimbingan konseling SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

Dalam mengolah data yang peneliti peroleh dari observasi, interview dan dokumentasi, peneliti menggunakan tehnik deskriptif kualitatif, setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah penyajian dan analisis data, untuk menjaga keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm.234



Trianggulasi di penelitian ini ialah memadukan hasil data dari observasi, dokumentasi dan wawancara untuk kemudian dianalisis lebih mendalam dengan paradigma interpretatif. Sehingga menggunakan alur sebagai berikut:

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab pokok bahasan, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab Satu, merupakan Pendahuluan dalam hal ini membahas secara global yang meliputi: Penegasan Judul, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka teori, Metode Penelitian serta Sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisi gambaran umum kondisi lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya sekolah, Keadaan staaf guru, karyawan dan siswa, serta fasilitas sarana prasarana penunjang belajar mengajar, sejarah pelaksanaan bimbingan keagamaan, lokasi dan waktu

pelaksanaan bimbingan, peserta bimbingan dan jadwal guru pembimbing bimbingan keagamaan.

Bab Tiga Membahas tentang Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan keagamaan, metode yang digunakan saat bimbingan, materi-materi yang diberikan dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan pada siswa putri di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Bab Empat Berisikan kesimpulan dan saran-saran dengan menjelaskan intisari dari penelitian ini dan menampilkan hasil yang diperoleh dari skripsi ini kemudian dilanjutkan dengan bagian terakhir memuat kata penutup, daftar pustaka, biografi singkat penulis dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian selama jangka waktu bulan April-Mei 2011 dengan metode pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi, tentang “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pada Siswa Putri di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2010-2011, mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan bimbingan keagamaan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta memiliki langkah-langkah yakni: kegiatan sebelum pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing ialah menyiapkan materi bimbingan dan melakukan kontrol setiap kelas. Kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing saat pelaksanaan bimbingan keagamaan ialah membuka sesi Bimbingan dengan salam, mengabsen peserta bimbingan, memberikan pengarahan kegiatan bimbingan dan memulai sesi bimbingan dan menutup sesi bimbingan. Kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing setelah pelaksanaan bimbingan keagamaan adalah sholat dhuhur karena sebagian guru pembimbing sedang tidak berhalangan menstruasi, tindakan atau konsultasi lanjutan serta yang terakhir mengarsip absensi dan mengkoordinasikan kepada guru Agama. Metode Bimbingan Keagamaan

ialah dengan Metode Ceramah, Diskusi, Sharing Pengalaman, Menggunakan fasilitas LCD dan membagikan leaflet materi bimbingan. Materi Bimbingan di bagi tiga jenis materi, yakni materi Seputar Agama (Materi Dzikir dan Hafalan Ayat-ayat Al-Qur'an dan Motivasi untuk tetap beribadah saat haidh), Materi Seputar Akhlak (Tabarruj [Berdandan], Psikologi Remaja, Motivasi untuk bersikap jujur, Bersifat Mandiri), Materi Seputar Kesehatan Reproduksi (Menstruasi dan Permasalahan yang menyertai dan Mengenal Tubuh dan Perubahan tubuh saat Remaja). Motivasi Rajin merawat diri saat menstruasi.

2. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan ialah sudah terdapat jadwal tetap pembimbing bimbingan keagamaan, sudah terbentuk sistem koordinasi dan kerjasama antara pihak sekolah, guru agama dan guru bimbingan konseling dan yang terakhir telah terdapat pembagian lokasi pelaksanaan bimbingan keagamaan. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan adalah materi bimbingan yang kurang variatif, padahal bimbingan keagamaan dilakukan setiap hari untuk kelas VII-IX, waktu pelaksanaan bimbingan guru pembimbing kebetulan terdapat kegiatan diluar sekolah serta faktor penghambat yang terakhir Karena waktu terdapat dijam terakhir, konsentrasi dan semangat pembimbing kurang maksimal.

B. Saran-saran

Setelah melakukan analisis dari hasil penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, melalui skripsi ini perkenankan penulis menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak pelaksanaan Bimbingan Keagamaan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Rapat koordinasi pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah di lingkungan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dapat dilaksanakan pertiga bulanan.
2. Terdapat anggaran khusus dari pihak sekolah untuk pelaksanaan Bimbingan Keagamaan
3. Merumuskan buku panduan materi Bimbingan Keagamaan agar materi yang disampaikan bisa sesuai dengan kelas siswa.
4. Merumuskan dokumen-dokumen administratif sebagai kelengkapan Bimbingan Keagamaan.
5. Mengadakan pelatihan untuk guru pembimbing Bimbingan Keagamaan sebagai bentuk *capacity building*.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran ilahirobbi atas selesainya penulisan skripsi, penulis menyadari tanpa rahmat, taufiq dan hidayahnya penelitian dan skripsi yang penulis kerjakan tidak akan dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pada bidang Bimbingan Keagamaan siswa yang haidh di sekolah.

Penulis menyadari dalam proses pembuatan skripsi terdapat banyak kesalahan dan kekhilafan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis guna mengingatkan dan memperbaiki setiap kesalahan yang ada dalam proses pembuatan skripsi. Terakhir tidak lupa penulis mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT serta terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam proses pembuatan skripsi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Akhmad Rohani. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ainur Rahim Fakih. 2004. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* . Yogyakarta; UII Press
- Akhmad Rifa'i, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta :Fakultas Dakwah UIN-SUKA
- Alimatul Qibtiyah. 2007. “*Pendidikan Seksualitas Bagi Remaja dalam Islam*”, Jurnal Penelitian Agama, Diterbitkan September 2007, UIN SUKA
- Al-Quran Tafsir Perkata, Tajwid Kode Kata, Al-Hidayah*
- Demetrius Prasyanto Prastawa dan Siti Noor Fatmah Lailatushifah,. 2009. “*Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri*”, *Jurnal Psikologi*, Diterbitkan Desember 2009, UIN SUKA Yogyakarta
- Didik Hermawan. 2004. *Ngerumpi Sex, Yuk!*, Solo: Smart Media
- Deddy Mulyana. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dewa Ketut Sukardi. 1993. *Dasar Bimbingan Bimbingan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional
- Djumhur Muh. Surya. Tanpa tahun. *Bimbingan dan Bimbingan Di Sekolah*, Bandung: Ilmu

H. Prayitno dan Erman Amti. 1991. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta

Imam Suprayogo & Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Istiqomah, 2008, “Efektivitas Penerapan Metode Mentoring dalam Bimbingan dan Konseling Islam di Kalangan Remaja di Notoprajan Ngampilan Yogyakarta”, *Skripsi*, Tidak Diterbitkan, Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta

Laurike Moeliono. 2003. *Manual untuk Fasilitator Proses Belajar Aktif Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta : PKBI, BKKBN dan UNFPA

Lisa Oktarina. 2008. Hubungan Pengetahuan Siswa Putri kelas X-XI dengan Sikapnya Saat Mengalami Keputihan, *Karya Tulis Ilmiah* tidak diterbitkan, Kediri: Akademi Kebidanan Pamenang

M. Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group

Muh. Kasim Mugi Amin. 1997. *Kiat Selamatkan Cinta Pendidikan Seks Bagi Remaja Muslim*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press

Muharamudin, 2009, “Peran Bimbingan dan Konseling dalam Usaha Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta

Nur Fadillah. 2010. “*Haid Antara Ibadah dan Perempuan*”, Yogyakarta :Genius

Robert K. Yin. 2003. *Studi Kasus Desain&Metode*, Jakarta: Rajawali Press

Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta

Sofyan S. Willis. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung :
Alfabeta

Tohirin. 2007 *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta :
Rajawali Press

W.J.S Poerwadarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai
Pustaka

Yusuf Madani. 2003. *Pendidikan Seks untuk anak dalam Islam*,
Jakarta:Pustaka Zahra

Zakiah Daradjat. 1976. *Pembinaan Remaja*, Jakarta : Bulan Bintang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA